

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter merupakan suatu proses untuk membentuk kepribadian seseorang yang dilakukan melalui pendidikan budi pekerti dimana hasilnya akan terlihat dalam perbuatan nyata dari seseorang, misalnya tingkah laku yang baik, jujur dalam bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, bekerja keras dan lain sebagainya.² Setiap karakter yang dimiliki dalam diri manusia sangat ditentukan oleh pendidikan yang mempengaruhinya, karena melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi-potensi yang baik maupun buruk.³

Secara umum, jalur pendidikan dapat dilaksanakan dimana saja baik melalui pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah-sekolah pada umumnya seperti SD, SMP, SMA dan SMK sederajat. Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang dilaksanakan di luar sekolah yang mana pelaksanaannya dilakukan secara terstruktur dan berjenjang seperti PAUD, pendidikan pelatihan dan pelatihan kerja serta pendidikan kesetaraan (paket A, B dan C). Sedangkan Pendidikan informal adalah pendidikan yang dilaksanakan dalam lingkup keluarga maupun

² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung : Alfabeta, 2012), 23.

³ Abdullah Idi, *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah, Masyarakat*, (Depok: PT Raja Grafindo, 2015), 124.

lingkungan sekitar seperti *homeschooling*.⁴ Namun dalam pelaksanaannya, pendidikan yang paling mendominasi adalah pendidikan formal yang ada di sekolah-sekolah pada umumnya dengan asumsi bahwa pendidikan formal lebih efektif dan efisien dalam menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik. Akan tetapi asumsi tersebut belum dapat dijadikan dasar bahwa setiap sekolah merupakan lingkungan yang efektif, dan efisien dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik, karena setiap sekolah memiliki kultur dan kondisi yang berbeda-beda.

Di zaman milenial seperti sekarang ini penanaman pendidikan karakter sudah banyak dilakukan di sekolah-sekolah formal, baik itu sekolah negeri maupun sekolah swasta yang notabeneanya berbasis Islam. Sekolah yang memiliki kultur yang baik, tentu efektif sebagai area dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, terlebih sekolah tersebut yakni sekolah Islam yang telah melaksanakan program sekolah sehari penuh atau *fullday school*.⁵ Berbagai usaha dan metode pun juga telah dilakukan dalam proses penanaman karakter. Harapannya peserta didik nantinya tidak hanya berbekal kepintaran dan kecerdasannya saja, tetapi peserta didik juga diimbangi dengan akhlak, moral, perilaku dan karakter yang baik.

Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi⁶ :

⁴ Mohamad Ali, *Manajemen Sekolah Islam*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2018), 98-100.

⁵ Mohamad Ali, *Pendidikan Karakter*, dikutip dari solopos, pada 5 April 2017.

⁶ Undang-Undang No.22 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

”Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Adapun, menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD), ada 18 nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada peserta didik. 18 karakter tersebut meliputi : religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.⁷

Walaupun terkadang masing-masing sekolah tidak semua mengembangkan 18 nilai karakter tersebut karena juga harus disesuaikan dengan visi misi dan kondisi sekolah. Akan tetapi setiap sekolah semestinya tetap menanamkan nilai karakter seminimal mungkin, seperti karakter religius dan kedisiplinan.

SMP Muhammadiyah 2 Boja merupakan salah satu sekolah swasta berbasis Islam yang berada di Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal. Sekolah ini berdiri pada tahun 1974 dan sampai sekarang sekolah ini masih melaksanakan program sekolah enam hari kerja. Sebagai sekolah yang bernetabene Islam, penanaman karakter juga dilakukan di sekolah ini meskipun karakter utama yang ditanamkan adalah religiusnya. Selain itu masih ada karakter lagi yang dikembangkan meskipun tidak semua nilai karakter yang tertuang dalam peraturan Kemendikbud ditanamkan karena

⁷ Perpres No.87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

menyesuaikan dengan kondisi sekolah. Peserta didik dibekali dengan pembentukan karakter berupa kegiatan pembiasaan. Diantara kegiatan pembiasaan yang diterapkan disekolah ini meliputi kegiatan apel pagi, kegiatan salat duha, kegiatan kultum dan kegiatan lainnya yang bersifat positif. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi kegiatan rutin yang dilakukan oleh peserta didik setiap harinya disekolah serta kegiatan ini dipantau langsung oleh guru. Tujuannya adalah untuk membentuk karakter peserta didik yang tadinya belum baik menjadi lebih baik lagi dan yang sudah baik menjadi semakin lebih baik. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, diharapkan peserta didik sudah terbiasa untuk melakukannya meskipun dalam praktik pelaksanaannya masih banyak kendala-kendala yang dihadapi oleh para guru karena masing-masing peserta didik memiliki latar belakang dan kultur yang berbeda-beda, baik itu dari keluarga maupun dari lingkungan tempat tinggal sekitar.

Melihat fenomena diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penanaman pendidikan karakter. Tema tersebut sesuai dengan roadmap penelitian Prodi PAI tahun 2016-2026 point nomor 2 yaitu tentang Studi Pemulihan Karakter terhadap Anak-Anak Binaan di Lembaga Pendidikan Khusus Anak (LPAK). Sehingga judul dari penelitian ini adalah **Metode Penanaman Karakter Di SMP Muhammadiyah 2 Boja Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2018/2019**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan dua rumusan masalah dalam penelitian beberapa masalah ini, yaitu:

1. Bagaimana metode penanaman pendidikan karakter pada siswa di SMP Muhammadiyah 2 Boja Kabupaten Kendal?
2. Karakter-karakter apa saja yang ditanamkan pada siswa SMP Muhammadiyah 2 Boja Kabupaten Kendal?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan metode penanaman pendidikan karakter pada siswa di SMP Muhammadiyah 2 Boja.
2. Untuk menemukan karakter-karakter apa sajakah yang ditanamkan pada siswa di SMP Muhammadiyah 2 Boja.

D. Manfaat Penelitian

Setelah dilakukannya penelitian ini yang berjudul “Metode Penanaman Karakter di SMP Muhammadiyah 2 Boja Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2018/2019” penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi semua pihak baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun kedua manfaat yang dimaksud adalah :

1. Manfaat Teoritik

Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan khazanah keilmuan tentang penanaman pendidikan karakter pada siswa SMP Muhammadiyah 2 Boja.

2. Manfaat Praktik

Secara praktis, manfaat penelitian ini bagi penulis sendiri yakni sebagai bekal ketika kelak menjadi seorang pendidik dalam menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik secara efektif dan efisien. Sedangkan manfaat penelitian untuk sekolah lain yaitu dapat dijadikan referensi dalam menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didiknya.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara peneliti datang langsung ke tempat yang dijadikan objek penelitian kemudian melakukan pengumpulan informasi atau data.⁸

2. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif-fenomenologis, yaitu pandangan-pandangan yang menekankan pada interpretasi atau pendapat subjektif manusia.⁹ Dalam pandangan fenomenologis, peneliti berusaha untuk memahami fenomena-fenomena yang berkaitan dengan orang-orang

⁸ Mahmud, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 31.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 15.

yang terdapat dalam situasi tertentu kemudian mengambil dan mengumpulkan data dari setiap subjek penelitian. Data yang dimaksud yaitu data tentang metode penanaman karakter di SMP Muhammadiyah 2 Boja tahun pelajaran 2018/2019. Kemudian data fenomenologis yang diperoleh disusun dalam bentuk kalimat dan gambar, bukan angka.

3. Sumber data

Data untuk jenis penelitian lapangan diperoleh dari tempat dilaksanakannya penelitian.¹⁰ Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kesiswaan dan guru PAI SMP Muhammadiyah 2 Boja Kabupaten Kendal yang berperan dalam memberikan informasi mengenai data yang dibutuhkan peneliti seperti latar belakang penanaman karakter, metode-metode penanaman karakter serta karakter-karakter apa saja yang ditanamkan kepada peserta didik di SMP Muhammadiyah 2 Boja.

4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama dalam memperoleh informasi mengenai gejala yang diteliti.¹¹ Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan guru PAI terkait dengan metode pembentukan karakter di SMP Muhammadiyah 2 Boja.

¹⁰ Mohamad Ali, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam*, (Surakarta: FAI UMS, 2018), 23.

¹¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 34.

5. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang harus dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dari gejala yang diteliti.¹² Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dengan mengemukakan pertanyaan-pertanyaan kepada responden atau narasumber.¹³ Dalam penelitian ini, penulis mewawancarai kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan guru PAI SMP Muhammadiyah 2 Boja mengenai bagaimana metode penanaman karakter di sekolah ini serta karakter-karakter apa saja yang ditanamkan.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat atau mengamati. Observasi bisa dilakukan secara langsung atau tidak langsung.¹⁴ Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung di SMP Muhammadiyah 2 Boja mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam menanamkan karakter peserta didik. Selain itu, jenis observasi dalam penelitian ini termasuk observasi non

¹² Ibid.

¹³ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), 39.

¹⁴ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Rineka Cipta.2011), 158.

partisipasi yang berarti bahwa peneliti tidak ikut di dalam kehidupan orang yang akan diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati atau melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.¹⁵ Dalam tahap pengambilan dokumentasi, pengumpulan data tidak ditujukan kepada responden atau subjek penelitian namun melalui dokumen. Dokumen adalah setiap pernyataan tertulis yang sudah disusun oleh seseorang atau suatu lembaga untuk keperluan pengujian.¹⁶ Adapun dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu profil sekolah, visi misi sekolah, keadaan sekolah dan kegiatan harian yang meliputi kegiatan apel pagi, kegiatan shalat duha berjama'ah, kegiatan shalat zuhur berjama'ah, kegiatan kultum setelah shalat zuhur berjama'ah, kegiatan mengaji setelah shalat zuhur dan kultum.

6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari kemudian menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara memilah-milah data mana yang penting dan akan dipelajari, kemudian membuat simpulan sehingga akan mudah

¹⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodolog Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011), 92.

¹⁶ Ibid.

dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁷ Adapun metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data yang dikemukakan oleh Miles and Huberman. Langkah-langkah analisisnya meliputi:

a. Reduksi data (*reduction data*)

Mereduksi data berarti proses merangkum data dari awal penelitian hingga peneliti menyusun laporan penelitian tersebut. Semakin lama peneliti melakukan *research* di lapangan maka jumlah data yang didapatkan semakin banyak pula. Oleh karena itu dibutuhkan reduksi data agar peneliti bisa memilih data-data yang diperlukan saja dan tetap fokus pada objek penelitian.¹⁸

b. Penyajian data (*display data*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Akan tetapi yang paling sering digunakan yaitu naskah yang berbentuk narasi atau deskripsi.¹⁹ Dengan melakukan penyajian data, maka akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi kemudian merencanakan apa yang harus dilakukan selanjutnya.

c. Verifikasi (*conclusion drawing*)

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), 245.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2010), 338.

¹⁹ *Ibid*, 341.

Langkah ketiga dalam menganalisis data yaitu verifikasi atau penarikan kesimpulan. Kesimpulan/verifikasi adalah tahap terakhir dalam rangkaian menganalisis data kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan menjurus kepada jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan sebelumnya pada rumusan masalah.²⁰

²⁰ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 181.